

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN BERBASIS TEKNOLOGI DI UPTD SDN 05 SIALANG

Indra Leni¹, Iswantir M², Defi Yuslia³, Amrina⁴, Peta Mayurida⁵, Victoria Lilian⁶

¹UPTD SDN 05 SIALANG : indralenio5@gmail.com

²UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

³SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

⁴UPTD SDN 06 SIALANG

⁵UPTD SDN 04 GUGUAK VIII KOTO

⁶UPTD SDN 05 Situjuh Gadang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada anak kelas IV di UPTD SDN 05 Sialang. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan menggunakan metode Make a match, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak di Kelas IV UPTD SDN 05 Sialang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai anak dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang secara jelas dapat digambarkan sebagai berikut nilai BB pada pra tindakan sebanyak 10 anak atau 70%, kemudian pada siklus 1 menjadi 6 anak atau 40% selanjutnya Pada siklus II menjadi 1 anak atau 10%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan kepada guru-guru untuk menjadikan kegiatan menggunakan Berbasis Teknologi sebagai kegiatan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar anak

Kata kunci: hasil belajar, Berbasis teknologi, penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the grade IV children at UPTD SDN 05 Sialang. One solution to this problem is to implement activities using the Technology Based, this study aims to improve the learning outcomes of children in Grade IV UPTD SDN 05 Sialang. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle had 2 meetings. The data collection techniques used were observation and documentation. The results of this study show an increase in children's grades from pre- action, cycle I and cycle II which can be clearly described as follows: BB grades in pre-action were 10 children or 70%, then in cycle 1 it became 6 children or 40%, then in cycle II it became 1 child or 10%. Based on the results of the study above, the researcher suggests that teachers use the Make a Match method as an alternative activity in improving children's learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, Technology Based, classroom action research.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agar mendidik individu menjadi kategori baik dalam perspektif masyarakat, tetapi utamanya bagaimana tujuan dari pendidikan tersebut membuatnya mempunyai kedekatan dengan Tuhan. Sebab ketinggian ilmu seseorang yang diimbangi dengan adab akan membawanya pada eksistensi kekuasaan Tuhan. Tujuan pendidikan ini dirincikan dalam UU No. 20 tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti urgensi pendidikan di Indonesia pada dasarnya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan pendidikan ada untuk menjadi wadah.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia (Junaedi, 2010: 10). Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (Samrin, 2015 : 103).

Pendidikan Agama Islam menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2002 adalah pendidikan yang mempersiapkan murid untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/ atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki (Sari, 2018).

Perkembangan teknologi informasi saat ini digunakan hampir pada setiap kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang tidak luput dari pemanfaatan teknologi informasi yaitu pendidikan (Ritonga et al., 2016). Pada dunia pendidikan, teknologi informasi digunakan sebagai cakupan pada media pembelajaran yang menyajikan bahan ajar supaya lebih menarik, tidak monoton, serta mudah dalam penyajian materi ajar. Kemajuan pada bidang teknologi juga mempengaruhi sekaligus memberikan tantangan bagi dunia pendidikan. Dengan demikian peranan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi agar lebih sesuai dan berperan dalam menghadirkan penerangan bagi generasi muda perihal pemanfaatan teknologi agar lebih sesuai dan lebih bermakna.

Teknologi informasi pendidikan berperan sebagai penghubung mentransfer ilmu pengetahuan tanpa menghilangkan model awal pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian teknologi informasi cenderung lebih berperan sebagai alat bantu pada proses belajar mengajar. Melalui cara mengajar yang ilmiah diharapkan, hasil dari proses pembelajaran mulai terlihat. Idealnya diharapkan kedepannya pembelajaran itu dijadikan suatu teknologi yang dapat dikenal dan menjadi acuan bagi guru (Taneri & Seferoglu, 2013).

Kemajuan teknologi informasi sangat berpengaruh dalam memperbaiki cara pandang orang dalam pembelajaran (Sahusilawane & Hiariey, 2018), mendapatkan informasi, menyelaraskan informasi dan lainnya. Teknologi juga menghadirkan kesempatan kepada guru dalam memperluas cara mengajar untuk memperoleh nilai maksimal. Begitu juga bagi peserta didik, peran teknologi diharapkan membantu siswa dalam memahami informasi secara tepat dan terarah (Jarodzka et al., 2020), (Pennings et al., 2020). Dengan demikian guru perlu memahami komputer agar memudahkan dalam penggunaannya, hal ini menghindari siswa dari rasa jenuh, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal (Johnson et al., 2016).

Jurnal ISLAMIKA, Vol. 3, No. 2 (2020): 36—43 38 Teknologi dan informasi di sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, selain memudahkan juga dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih menaik. Seiring kemajuan teknologi masih banyak guru yang belum dapat menggunakan teknologi dan informasi secara maksimal. Mata Pelajaran PAI di sekolah paling sering memakai metode cerita dan menghafal. Hal ini mengarahkan siswa memiliki daya ingat yang kuat dalam menghafal pelajaran yang diberikan. Sementara itu siswa hanya memperoleh bahan pelajaran yang bersumber dari guru tanpa dibantu dengan sumber informasi lain. Hal ini jadi penyebab utama kejenuhan siswa, sehingga siswa tidak terfokus dalam belajar dan guru merasa tidak dihargai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Proses Pembelajaran adalah hal yang sangat utama. Hal ini dimaknai maju dan mundurnya pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang diperoleh oleh siswa tersebut. Pada kegiatan belajar mengajar adanya hubungan dua arah antara guru dan siswa, dengan demikian kebanyakan pendidik pernah mengalami keadaan belajar yang kurang kondusif. Sering terlihat

siswa tidak serius, main-main berbicara dengan temannya, sehingga kelas menjadi gaduh yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kondisi serupa juga terjadi di UPTD SDN 05 Sialang, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat murid tidak fokus menerima pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, keluar masuk kelas, dan ada siswa yang berkeliraran di luar kelas, duduk-duduk di warung sambil main gitar, makan dan bahkan merokok. Kemudian dilihat dari cara guru mengajar, kebanyakan guru menggunakan metode cerita, mendikte, tanya jawab dan latihan tanpa menggunakan media pembelajaran. Jalan keluar dari permasalahan ini yang bisa diperbuat guru agar siswa lebih aktif dalam belajar adalah dibantu menggunakan media.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar (Sari, 2018). Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang ada di semua sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Pendidikan Agama Islam mempunyai waktu yang sedikit tetapi guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kelebihan dalam belajar, akan tetapi tetap saja ada kendala pembelajaran yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dari itu penulis melakukan pengamatan di UPTD SDN 05 Sialang kecamatan Galugua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN 05 Sialang, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran disebabkan karena dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan guru, serta rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di kelas IV UPTD SDN 05 Sialang, yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tersebut. Dari 15 jumlah siswa hanya 5 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 75, sedangkan 10 siswa (70%) lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya memilih metode pembelajaran yang tepat yaitu metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun social. Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan Berbasis Teknologi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 05 Sialang kecamatan Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga bulan September 2024, tepatnya pada semester Ganjil atau semester 1. Subjek penelitian ini adalah anak kelas IV UPTD SDN 05 Sialang kecamatan Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat dengan Jumlah anak didik 18 anak dengan 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Usia anak di kelas IV UPTD SDN 05 Sialang rentang usia antara 9-10 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karier guru (Kasbolah, 1999). Secara partisipatif peneliti bersama-sama akan melaksanakan langkah demi langkah. Penelitian ini menciptakan kolaboratif dan partisipasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dibantu kolaborator kepada anak dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan partisipasi anak yang ditunjukkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga menggunakan teknik dokumentasi.

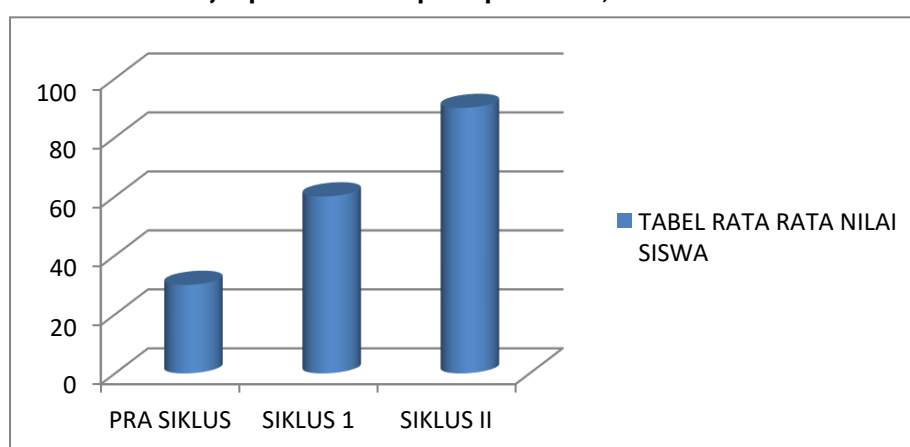
Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, LTS dan Soal Tes. Teknik Analisis Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Berbasis Teknologi pada mata Pelajaran PAI sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbasis teknologi tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan Berbasis teknologi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata rata nilai 60 , pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60 % dengan rata rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90 % dengan rata rata nilai 87. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat.

Grafik 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I dan Siklus II



Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata rata nilai 60 , pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60 % dengan rata rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90 % dengan rata rata nilai 87. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan/ observasi dan refleksi. Siklus II merupakan langkah yang diambil untuk memperbaiki Siklus I sehingga dapat diperoleh indikator keberhasilan sebesar 100%. Setiap permasalahan yang muncul diperbaiki sehingga mencapai target yang diharapkan. Hasil yang diperoleh menggunakan lembar observasi berupa *ceklist* (v) dan hasilnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak disetiap pertemuan serta dapat pula diketahui bahwa terjdai peningkatan capaian anak dari setiap siklus sebagaimana disampaikan jumlah peserta didik yang tuntas hanya 30% dengan rata rata nilai 60 , pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 60 % dengan rata rata nilai 78 dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90 % dengan rata rata nilai 87. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus II, nilai peserta didik meningkat dan persentase ketuntasan pesertadidik pun juga meningkat hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak yang sangat signifikan pada kelas IV UPTD SDN 05 Sialang.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar adalah Anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bermain menggunakan kartu huruf ayat, Guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan sudah sangat matang, Guru membuat media pembelajaran yang menarik. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, aman dan menyenangkan, kemudian anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Pada setiap kali pertemuan anak diberi penjelasan sehingga anak tidak salah dalam membaca Al-Quran sesuai dengan makhraj hurufnya dan anak juga dapat menuliskan arti penggalan ayat Al-Quran dengan cara berbasis teknologi. Dengan dilakukannya perbaikan- perbaikan dalam siklus ini, kendala-kendala yang ditemukan dapat teratasi sehingga berdampak baik. Time management guru praktik sudah sangat bagus yang artinya waktu mulai dan waktu berakhir kegiatan sesuai dengan waktu

yang tertera pada perencanaan, motivasi siswa semakin membaik dalam penyelesaian tugasnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode pembelajaran *Berbasis teknologi*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Penerapan metode pembelajaran *make a match* di Kelas IV UPTD SDN 05 Sialang selama penelitian telah berjalan dengan lancar hanya saja perlu ditingkatkan dan perlu membiasakan peserta didik dengan metode pembelajaran Setelah metode pembelajaran *Berbasis teknologi* diterapkan, hasil belajar peserta didik di kelas IV UPTD SDN 05 Sialang mengalami peningkatan menjadi 90%. Adapun tahap-tahap yang dilalui berawal dari tahap pra siklus yaitu sebesar 30%, kemudian diterapkan metode pembelajaran *Berbasis Teknologi* melalui siklus I yang meningkat menjadi 60%, kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang juga meningkat menjadi 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. Istarani. (2014). 58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1. Medan: Media Persada.
- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press.
- Ananda, Rusydi, dkk. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media.
- Djaelani, Moh Solikodin. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Widya, 1(2), hlm. 104-105.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana.(2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Junaedi, Mahfud. (2010). Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan. Semarang: Rasail.
- Karwono dan Heni Mularsih.(2018). Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaat Sumber Belajar. Depok: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun.(2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Jarodzka, H., Skuballa, I., & Gruber, H. (2020). Eye-Tracking in Educational Practice : Investigating Visual Perception Underlying Teaching and Learning in the Classroom. Educational Psychology Review, September. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09565-7>
- Johnson, A. M., Jacovina, M. E., Russell, D. G., & Soto, C. M. (2016). Challenges and solutions when using technologies in the classroom. Adaptive Educational Technologies for Literacy Instruction, 13–29.
- Bhakta, K., & Dutta, N. (2016). Impact of Information Technology on Teaching-Learning Process. International Research Journal of Interdisciplinary & Multidisciplinary Studies (IRJIMS), 7969(131), 131–138.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 3(1), 1–12.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Taneri, P. O., & Seferoglu, S. S. (2013). Instructional Use of Information Technologies Teachers' Resistance to the Use of New Technologies. The International Journal of Technologies in Learning, 19(January 2015), 61–71

